

**KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM LAPORAN PERJALANAN SISWA  
KELAS VIII MTs HIDAYATUL MUSLIHIN 2011/2012**

Oleh

Sekar Wulandari  
Kahfie Nazaruddin  
Eka Sofia Agustina

Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung  
e-mail : [sekar\\_nurudin08@yahoo.com](mailto:sekar_nurudin08@yahoo.com)

**Abstract**

The problem in this research is the effectiveness of sentences in the trip report at the second grade students of MTs Hidayatul Muslih Way Kanan on academic year 2011/2012. This research aimed to describe the effectiveness of sentences including integrity, alignment, explicitness, and frugality in trip report of second grade students of MTs Hidayatul Muslih Way Kanan on academic year 2011/2012.

The method used is descriptive qualitative. The data source for this research is trip report of second grade students of MTs Hidayatul Muslih Way Kanan on academic year 2011/2012 which consist of 30. From the data source, it has been settled that there are 515 sentences.

Based on the result analysis, it was known that effective sentences are 345 sentences with percentage 66,99 , meanwhile ineffective sentences are 170 sentences with percentage 33,01. Ineffective sentences itself consist of unfrugality, unintegrity, unalignment.

Keywords: effectiveness, sentences, trip report

**Abstrak**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah keefektifan kalimat dalam laporan perjalanan siswa kelas VIII MTs Hidayatul Muslih Kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan kalimat yang meliputi keutuhan, kesejajaran, ketegasan, dan

kehematan dalam laporan perjalanan siswa kelas VIII MTs Hidayatul Muslihin Kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2011/2012.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah laporan perjalanan siswa kelas VIII MTs Hidayatul Muslihin kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 30 laporan. Dari sumber data yang telah ditetapkan terdapat 515 kalimat.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui keefektifan kalimat 345 kalimat dengan persentase 66,99, sedangkan ketidakefektifan kalimat 170 kalimat dengan persentase 33,01 . Ketidakefektifan kalimat tersebut meliputi ketidakutuhan, ketidaksejajaran, ketidakhematan.

Kata kunci : keefektifan, kalimat, laporan perjalanan

## **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia harus berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya. Interaksi tersebut dapat berupa menyatakan pendapat, mengemukakan keinginan dan meungkapkan kepentingan. Media yang digunakan dalam interaksi tersebut adalah bahasa. Oleh sebab itu, bahasa mempunyai peranan sebagai alat komunikasi.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dengan sesama anggota masyarakat lain pemakai bahasa itu (Putrayasa, 2007: 1). Bahasa berisi gagasan, ide, pikiran, keinginan, atau perasaan yang ada pada diri si pembicara. Agar gagasan, ide, pikiran, keinginan, atau perasaan yang ada pada diri si pembicara dapat tersampaikan diperlukan bahasa yang dapat mendukung maksud atau pikiran dari pembicara secara jelas.

Setiap gagasan, ide, atau pikiran pasti akan dituangkan dalam bentuk kalimat. Kalimat yang benar harus

memenuhi syarat gramatikal. Artinya, kalimat itu harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku seperti unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat (subjek dan predikat), memperhatikan ejaan serta cara memilih kata (diksi) yang tepat dalam kalimat. Kalimat yang memenuhi kaidah-kaidah tersebut akan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar.

Kalimat efektif ialah kalimat yang baik karena apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si pembicara (si penulis dalam bahasa tulis) dapat diterima dan dipahami oleh pendengar (si pembaca dalam bahasa tulis), sebaliknya apabila dalam sebuah tulisan atau teks tidak menggunakan kalimat yang efektif maka akan menyebabkan kesalahan penafsiran dan pembaca tidak dapat menangkap pesan yang akan disampaikan oleh penulis kepada pembaca (Badudu dalam Putrayasa,2007: 7).

Tujuan tulis-menulis atau karang-mengarang adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif (Keraf, 2001: 34). Oleh karena itu, ada beberapa persoalan yang harus diperhatikan untuk mencapai penulisan yang efektif.

Menulis dapat dilakukan dengan menentukan objek, gagasan, dan mengembangkan gagasan tersebut ke dalam kalimat secara segar, jelas, dan terperinci. Penulis juga harus menguasai beberapa aspek penguasaan bahasa antara lain (1) penguasaan secara aktif sejumlah besar perbendaharaan kata (kosa kata), (2) penguasaan kaidah-kaidah sintaksis bahasa secara aktif, (3) kemampuan menemukan gaya yang paling cocok untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan (4) tingkat penalaran (logika) yang dimiliki seseorang.

Kalimat disebut efektif apabila mempersoalkan bagaimana ia (kalimat yang tertulis itu) dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan penulis. Kalimat yang efektif memiliki kemampuan atau tenaga untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca identik dengan apa yang dipikirkan pembicara atau penulis. Di samping itu, kalimat yang efektif selalu tetap berusaha agar gagasan pokok selalu mendapat tekanan atau penonjolan dalam pikiran pembaca atau pendengar.

Contoh:

(1\*) *Mereka menyerbu pertokoan itu secara beringas.*

Kalimat di atas tidak dapat dinyatakan sebagai kalimat yang

memiliki penonjolan atau penekanan sebab cara penulisan atau cetak miring dalam kalimat tersebut berlaku bagi seluruh kata dan susunan unsur yang ditekankan tidak tepat sehingga terdapat ketidakjelasan letak kata atau kelompok kata yang ditonjolkan.

Kalimat pada contoh di atas seharusnya

(1) *Secara beringas mereka menyerbu pertokoan itu.*

Contoh di atas memperlihatkan bahwa kalimat efektif sangat penting terlebih kalimat tersebut ditulis dalam bentuk wacana atau laporan. Jika kalimat yang digunakan tidak efektif maka pesan yang disampaikan oleh penulis tidak dapat diterima oleh pembaca bahkan dapat menimbulkan kesalahan dalam penafsiran.

Menulis laporan adalah melakukan kegiatan menulis berdasarkan suatu kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan yang telah dilakukan itu bisa berupa mengamati suatu objek, mengamati suatu kegiatan ekonomi, industri, upacara, peresmian atau peristiwa lainnya.

Ada beberapa cara penulisan laporan, ada laporan yang ditulis berdasarkan perjalanan, laporan peristiwa yang dikemas dalam bentuk berita, laporan berdasarkan hasil observasi yang ditulis dalam bentuk makalah, jurnal, dan bentuk lain. Kalau laporan ditulis berdasarkan pengalaman, perjalanan, penulisannya bebas, yaitu bisa dalam bentuk makalah, paparan, dan sebagainya. Kalau laporan ditulis berdasarkan observasi dan penelitian, penulisannya menggunakan sistematika tertentu, agak lengkap dan ada yang baku. Dengan demikian, bahasa yang digunakan

dalam laporan harus menerapkan kaidah dan penggunaan kosakata yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dalam silabus Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII semester ganjil, terdapat standar kompetensi menulis yang mengharuskan siswa mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk. Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan standar kompetensi tersebut yaitu pada poin 4.1 *Menuis laporan dengan bahasa yang baik dan benar*. Salah satu indikator pada Kompetensi Dasar tersebut adalah mampu mengembangkan kerangka laporan dengan menggunakan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, pada pembelajaran membuat laporan, siswa dituntut untuk menggunakan bahasa yang komunikatif dalam sebuah tulisan, jelas sangat diperlukan kalimat efektif. Penulis memilih MTs Hidayatul Muslihin sebagai lokasi penelitian karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs tersebut guru dan siswa masih menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa.

Dari beberapa aspek di atas, penulis merasa perlu untuk meneliti tentang keefektifan kalimat di MTs Hidayatul Muslihin Kabupaten Way Kanan khususnya kelas VIII Tahun Pelajaran 2011/2012.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data verbal. Sumber data penelitian

ini adalah laporan yang dibuat oleh siswa berdasarkan hasil perjalanan siswa kelas VIII MTs Hidayatul Muslihin kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2011/2012 ke lokasi wisata lokal Bukit Keramat yang berjumlah tiga puluh laporan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan perkiraan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011: 329).

Cara menganalisis data tersebut antara lain (1) mengumpulkan seluruh laporan perjalanan siswa kelas VIII MTs Hidayatul Muslihin Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2011/2012; (2) membaca seluruh kalimat yang terdapat dalam laporan perjalanan siswa; (3) mengidentifikasi keefektifan dan ketidakefektifan dalam penggunaan kalimat yang terdapat pada laporan perjalanan siswa kelas VIII MTs Hidayatul Muslihin Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan indikator keutuhan, kesejajaran, ketegasan, dan kehematan; (4) Memberi tanda pada setiap ciri-ciri keefektifan kalimat pada laporan perjalanan siswa dengan indikator sebagai berikut

Tabel 3.4.1 Indikator Keefektifan Kalimat

NO	Indikator	Deskriptor
1	Keutuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kalimat yang dibuat memiliki subjek dan predikat yang jelas.</li> <li>b. Tidak terdapat subjek ganda.</li> <li>c. Kata penghubung <i>sehingga, sedangkan, karena, atau, dan tetapi</i> tidak dipakai dalam kalimat tunggal</li> <li>d. Predikat kalimat tidak didahului kata <i>yang</i>.</li> </ul>
2	Kesejajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesamaan bentuk kata (kata pertama menggunakan bentuk nomina maka kata ke dua juga menggunakan nomina)</li> <li>b. Bentuk klausa yang sama (klausa awal aktif, maka klausa ke dua aktif juga)</li> </ul>
3	Ketegasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menempatkan kata yang ditekankan pada awal kalimat.</li> <li>b. Menggunakan repetisi (<i>rajin-rajin, cantik-cantik, dll</i>) pada kata yang ditekankan dalam sebuah kalimat.</li> <li>c. Membuat urutan kata yang bertahap (<i>beratus,beribu,berjuta</i>)</li> <li>d. Menggunakan partikel penekan (<i>lah, kah,dll</i>)</li> </ul>
4	Kehematan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghindari pengulangan subjek dalam kalimat majemuk.</li> <li>b. Menghindari pemakaian bentuk sinonim misalnya <i>agar supaya, adalah merupakan, seperti misalnya, dll</i>.</li> <li>c. Menggunakan kata secara hemat.</li> <li>d. Menghindari pemakaian superordinat pada hiponimi kata (<i>warna merah, burung pipit, hari minggu,dll</i>). (Arifin dan Tasai,2008)</li> </ul>
5	Kecermatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak terdapat penafsiran ganda (ambigu) pada kalimat.</li> <li>b. Pemilihan diksi yang tepat</li> </ul>
6	Kepaduan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kalimat yang dibuat tidak bertele-tele</li> </ul>
7	Kelogisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ide kalimat dapat diterima akal sehat</li> <li>b. Sesuai dengan EYD</li> </ul>

(5) mendeskripsikan ketepatan dan ketidaktepatan serta memberikan perbaikan; (6) membuat persentase analisis dengan rumus jumlah keefektifan/ketidakefektifan dibagi jumlah kalimat dikali 100%; dan (7) menarik simpulan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kalimat dalam laporan perjalanan kelas VIII MTs Hidayatul Muslihin kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2011/2012. Laporan yang digunakan sebagai sumber data ditetapkan sebanyak tiga puluh laporan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis menguraikan penelitian yang meliputi keefektifan kalimat pada laporan perjalanan siswa kelas VIII MTs Hidayatul Muslihin kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2011/2012, setelah

diidentifikasi, dari tiga puluh sumber data yang telah ditetapkan terdapat 515 kalimat yang menjadi data penelitian. Berdasarkan hasil analisis ditemukan kalimat yang efektif dan tidak efektif. Kalimat dianalisis berdasarkan syarat keutuhan, kesejajaran, ketegasan, dan kehematan. Sehubungan dengan data yang terkumpul, berikut ini secara berturut-turut penulis paparkan hasil penelitian yang meliputi keefektifan kalimat dalam laporan perjalanan siswa kelas VIII MTs Hidayatul Muslihin kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2011/2012.

Dari laporan tersebut terdapat kesalahan dalam penggunaan kalimat yang meliputi keutuhan, kesejajaran, dan kehematan. Penggunaan kalimat yang efektif sebanyak 345 kalimat dengan presentase 66,99%, sedangkan penggunaan kalimat yang tidak efektif sebanyak 170 kalimat dengan presentase 33,01%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Keefektifan kalimat dalam Laporan Perjalanan Siswa Kelas VIII MTs Hidayatul Muslihin kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2011/2012**

Jumlah Laporan	Penggunaan kalimat	Frekuensi			
		Keefektifan Kalimat	%	Ketidakefektifan Kalimat	%
30	515	345	66,99	170	33,01

Berdasarkan tabel di atas, penulis klasifikasikan setiap ketidakefektifan kalimat berdasarkan ciri keefektifan kalimat, yaitu keutuhan, kesejajaran, ketegasan dan kehematan. Berdasarkan analisis penulis,

keefektifan dan ketidakefektifan kalimat dalam laporan tersebut dapat diklasifikasikan lebih dari satu ciri. Berikut tabel yang dapat mendeskripsikan klasifikasi tersebut.

**Tabel 4.1.1 Klasifikasi Keefektifan dan Ketidakefektifan Kalimat dalam Laporan Perjalanan Siswa Kelas VIII MTs Hidayatul Muslihin Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Indikator Keefektifan Kalimat	Jumlah			
		Keefektifan Kalimat	%	Ketidakefektifan Kalimat	%
1	Keutuhan	28	5,43	31	6,01
2	Kesejajaran	2	0,38	2	0,38
3	Ketegasan	6	1,16	0	0
4	Kehematan	0	0	101	19,61
5	Kecermatan	0	0	4	0,77
6	Kepaduan	0	0	0	0
7	Kelogisan	0	0	2	0,38
<b>TOTAL</b>		36	6,99	140	27,18

Berdasarkan tabel di atas, keefektifan kalimat dalam laporan perjalanan siswa kelas VIII MTs Hidayatul Muslihin Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2011/2012 diklasifikasikan berdasarkan tujuh ciri yaitu, keutuhan, kesejajaran, ketegasan, kehematan, kecermatan,

kepaduan, dan kelogisan. Masing-masing klasifikasi memiliki persentase. Cara mencari persentase tersebut adalah jumlah keefektifan dibagi jumlah seluruh kalimat dikali seratus persen. Rumus tersebut dapat ditulis sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah kalimat yang efektif / tidak efektif}}{\text{Jumlah penggunaan kalimat dalam laporan perjalanan}} \times 100\% = \dots\%$$

Klasifikasi keefektifan kalimat pada tabel tersebut antara lain keutuhan 28 kalimat atau 5,43%, kesejajaran 2 kalimat atau 0,38%, dan ketegasan 6 kalimat atau 1,16%. Dalam laporan tersebut tidak ditemukan kalimat yang menduduki satu klasifikasi kehematan, kecermatan, dan kelogisan. Selain keefektifan kalimat, ditemukan juga ketidakefektifan kalimat dalam

laporan tersebut. Ketidakefektifan kalimat tersebut juga diklasifikasikan ke dalam tujuh ciri yaitu, keutuhan, kesejajaran, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. Masing-masing ciri ketidakefektifan kalimat juga memiliki persentase. Cara mencari persentase tersebut pun sama dengan ciri keefektifan kalimat.

Klasifikasi ketidakefektifan kalimat pada tabel tersebut antara lain ketidakutuhan 31 kalimat atau 6,01%, ketidaksejajaran 2 kalimat atau 0,38%, ketidakhematan 101 kalimat atau 19,61%, ketidakcermatan 4 kalimat atau 0,77%, dan ketidaklogisan 2 kalimat atau 0,38%. Dalam laporan tersebut tidak ditemukan kalimat yang menduduki satu klasifikasi ketidaktegasan dan ketidakpaduan.

Berdasarkan analisis kalimat dalam laporan perjalanan siswa kelas VIII MTs Hidayatul Muslihin Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2011/2012, ditemukan kalimat yang dapat menduduki lebih dari satu ciri keefektifan dan ketidakefektifan kalimat. Berikut tabel yang mendeskripsikan klasifikasi tersebut.

**Tabel 4.1.2 Klasifikasi Keefektifan dan Ketidakefektifan Kalimat Lebih dari Satu Ciri dalam Laporan Perjalanan Siswa Kelas VIII MTs Hidayatul Muslihin Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Indikator Keefektifan Kalimat	Jumlah			
		Keefektifan Kalimat	%	Ketidakefektifan Kalimat	%
1	Keutuhan, dan Ketegasan	10	1,94	0	0
2	Keutuhan, dan Kehematan	156	30,29	5	0,97
3	Keutuhan, dan Kepaduan	0	0	1	0,19
4	Kesejajaran, dan Kehematan	0	0	4	0,77
5	Keutuhan, Kesejajaran, dan Kehematan	7	1,35	0	0
6	Keutuhan, Ketegasan, dan Kehematan	126	24,46	0	0
7	Keutuhan, Kehematan, dan Kepaduan	1	0,19	0	0
8	Keutuhan, Kehematan, dan Kelogisan	2	0,38	0	0
9	Keutuhan, Kecermatan, dan Kelogisan	0	0	1	0,19



No	Indikator Keefektifan Kalimat	Jumlah			
		Keefektifan Kalimat	%	Ketidakefektifan Kalimat	%
10	Keutuhan, Ketegasan, Kehematan, dan Kelogisan	1	0,19	0	0
11	Keutuhan, Kehematan, Kecermatan, dan Kelogisan	1	0,19	0	0
12	Keutuhan, Kehematan, Kepaduan, dan Kelogisan	5	0,97	0	0
13	Kesejajaran, Kehematan, dan Kepaduan	0	0	1	0,19
14	Kesejajaran, Kehematan, dan Kelogisan	0	0	1	0,19
15	Kehematan, dan Kecermatan	0	0	7	1,35
16	Kehematan, dan Kepaduan	0	0	8	1,55
17	Kecermatan, dan Kelogisan	0	0	2	0,38
<b>TOTAL</b>		309	60	30	5,82

Tabel di atas menyajikan jumlah kalimat berdasarkan dua, tiga, dan empat ciri. Keefektifan kalimat yang menduduki dua ciri antara lain keutuhan, dan ketegasan 10 kalimat atau 1,94%, serta keutuhan dan kehematan 156 kalimat atau 30,29%. Tidak ditemukan keefektifan berdasarkan kecermatan, dan kelogisan, serta kesejajaran, dan kehematan, kehematan dan kecermatan, kehematan dan kepaduan, serta kecermatan dan kelogisan.

Keefektifan kalimat yang menduduki tiga ciri antara lain keutuhan, kesejajaran, dan kehematan 7 kalimat atau 1,35%. Keutuhan, ketegasan, dan kehematan 126 kalimat atau 24,46%. Keutuhan, kehematan, dan kepaduan 1 kalimat atau 0,19%. Keutuhan, kehematan dan kelogisan 2 kalimat atau 0,38%. Tidak ditemukan kalimat yang menduduki ciri keutuhan, kecermatan, dan kelogisan, kesejajaran, kehematan, dan kepaduan, serta kesejajaran, kehematan, dan kelogisan.

Keefektifan kalimat yang menduduki empat ciri antara lain keutuhan, ketegasan, kehematan, dan kelogisan 1 kalimat atau 0,19%. Keutuhan, kehematan, kecermatan, dan kelogisan 1 kalimat atau 0,19%. Keutuhan, kehematan, kepaduan, dan kelogisan 5 kalimat atau 0,97%.

Ketidakefektifan kalimat yang menduduki dua ciri antara lain keutuhan, dan kehematan 5 kalimat atau 0,97%. Keutuhan, dan kepaduan 1 kalimat atau 0,19%. Kesejajaran, dan kehematan 4 kalimat atau 0,77%. Kehematan, dan kecermatan 7 kalimat atau 1,35%. Kehematan, dan kepaduan 8 kalimat atau 1,55%. Kecermatan, dan kelogisan 2 kalimat atau 0,38%. Tidak ditemukan ketidakefektifan yang menduduki dua ciri keutuhan dan ketegasan.

Ketidakefektifan yang menduduki tiga ciri antara lain keutuhan, kecermatan, dan kelogisan 1 kalimat atau 0,19%. Kesejajaran, kehematan, dan kepaduan 1 kalimat atau 0,19%. Kesejajaran, kehematan, dan kelogisan 1 kalimat atau 0,19%. Tidak ditemukan ketidakefektifan kalimat yang menduduki tiga ciri seperti keutuhan, kesejajaran, dan kehematan, keutuhan, ketegasan, dan kehematan, keutuhan, kehematan, dan kepaduan, serta keutuhan, kehematan, dan kelogisan. Ketidakefektifan kalimat yang menduduki empat ciri juga tidak ditemukan dalam analisis tersebut.

## 4.2 Pembahasan

Berikut ini uraian keefektifan kalimat dalam laporan perjalanan siswa kelas VIII MTs Hidayatul Muslihin kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2011/2012 berdasarkan

keutuhan, kesejajaran, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan.

### 4.2.1 Keefektifan Kalimat Berdasarkan Ciri Keutuhan

Keutuhan sama dengan kesepadanan (Arifin dan Tasai, 2008: 97), yakni keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang dipakai. Koherensi yang baik dan kompak adalah hubungan timbal balik yang baik dan jelas antara unsur-unsur (kata atau kelompok kata) yang membentuk kalimat itu. Hubungan antara subjek dan predikat, predikat dan objek, serta keterangan-keterangan lain yang menjelaskan tiap unsur pokok harus baik dan tepat.

Keutuhan atau kesepadanan memiliki ciri seperti berikut

- a. Kalimat tersebut memiliki subjek dan predikat yang jelas.
- b. Tidak terdapat subjek ganda.
- c. Kata penghubung *sehingga*, *sedangkan*, *karena*, *atau*, dan *tetapi* tidak dipakai dalam kalimat tunggal.
- d. Predikat kalimat tidak didahului kata *yang*.

#### 4.2.1.1 Keutuhan Berdasarkan Kejelasan Subjek dan Predikat

Keutuhan atau kesepadanan harus memiliki kejelasan subjek dan predikat. Berikut kalimat-kalimat yang tergolong memiliki kejelasan subjek dan predikat berdasarkan hasil analisis penulis.

1. Kami tiba di Bukit pukul 08.30 WIB. (Ua-6/Dt-10)
2. Kami sangat senang dengan perjalanan kali ini. (Ua-13/Dt-20)

3. Angin sepoi-sepoi menambah kenyamanan tempat tersebut. (Ua-23/Dt-36)
4. Sesampainya di Bukit Keramat, kami diberi pengarahan oleh guru pendamping. (Ua-30/Dt-49)
5. Guru pendamping yang mengikuti kegiatan ini tidaklah banyak.. (Ua-36/Dt-61)

Berikut kalimat yang termasuk ketidakutuhan berdasarkan kejelasan subjek dan predikat.

6. Didampingi oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia. (tUa-6/Dt-197)
7. Bukit kecil yang menyimpan banyak misteri dan keindahan. (tUa-8/Dt-213)

#### **4.2.1.2 Keutuhan Berdasarkan Tidak Terdapat Subjek Ganda**

Keutuhan dapat dilihat dari pemakaian subjek dalam kalimat. Dalam kalimat tidak boleh terdapat subjek ganda. Berikut adalah kalimat yang memiliki subjek ganda.

8. Pada tanggal 27 November 2011 *kami siswa kelas VIII MTs Hidayatul Muslihin* kabupaten Way Kanan mengadakan perjalanan menuju Bukit Keramat. (tUb-1/Dt-232)

#### **4.2.1.3 Keutuhan Berdasarkan Kata Penghubung Intrakalimat Tidak Dipakai pada Kalimat Tunggal**

Intrakalimat seperti *sehingga, sedangkan, karena, atau, dan tetapi*, tidak dipakai dalam kalimat tunggal. Berikut adalah kalimat yang menggunakan intrakalimat pada kalimat tunggal.

9. *Namun* penampakan tersebut muncul hanya jika malam jumat tiba. (tUc-7/Dt-125)

Kalimat (9) merupakan kalimat tunggal dan memiliki kata penghubung antarkalimat *namun*. Kalimat tersebut seharusnya

- (9a) Penampakan tersebut muncul hanya jika malam jumat tiba.

Kalimat (9a) tersebut tidak menggunakan kata penghubung antarkalimat *namun* sehingga kalimat tersebut sesuai dengan kriteria keutuhan dengan tidak menggunakan kata penghubung intrakalimat atau antarkalimat pada kalimat tunggal.

#### **4.2.1.4 Keutuhan Berdasarkan Predikat Tidak Didahului Kata yang**

Predikat dalam kalimat efektif tidak didahului oleh kata *yang*. Jika kata *yang* digunakan maka unsur predikat pada kalimat tersebut menjadi tidak jelas. Berikut kalimat yang memiliki predikat yang didahului oleh kata *yang*.

10. Bukit kecil yang menyimpan banyak misteri dan keindahan. (tUd-1/Dt-213)

Kalimat di atas seharusnya  
(10a) Bukit kecil menyimpan  
banyak misteri dan keindahan.

#### 4.2.2 Keefektifan Kalimat Berdasarkan Ciri Kesejajaran

Kesejajaran sama dengan istilah keparalelan. Kesejajaran atau keparalelan adalah kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat itu. Artinya, kalau bentuk pertama menggunakan nomina, bentuk kedua dan seterusnya juga harus menggunakan nomina. Jika bentuk pertama menggunakan verba, maka bentuk kedua dan seterusnya menggunakan verba pula.

##### 4.2.2.1 Kesejajaran Berdasarkan Kesamaan Bentuk Kata

Kesejajaran berdasarkan kesamaan bentuk kata adalah kalimat yang memiliki kesejajaran bentuk unsur pembentuknya. Berikut kalimat yang memiliki kesejajaran bentuk.

11. Pukul 08.00 kami *berkumpul* di sekolah dan *bersiap* menuju Bukit Keramat. (Sa-1/Dt-98)

##### 4.2.2.2 Kesejajaran Berdasarkan Kesamaan Bentuk Klausa

12. Selain itu, kami juga *tidak perlu membawa* bekal terlalu banyak karena untuk menuju Bukit Keramat *tidak perlu membayar* dengan dana yang besar. (Sb-1/Dt-108)

Klausa pertama pada kalimat tersebut adalah klausa negatif dan klausa kedua juga negatif dengan adanya frasa *tidak perlu membawa* dan *tidak perlu membayar*. Dengan demikian kalimat di atas termasuk ke dalam

kesejajaran berdasarkan kesamaan bentuk klausa.

#### 4.2.3 Keefektifan Kalimat Berdasarkan Ciri Ketegasan

Pemfokusan adalah pemusatan perhatian pada bagian kalimat tertentu (Alwi, 2001: 41). Pemfokusan juga dapat disebut dengan ketegasan. Ketegasan adalah perlakuan penonjolan pada ide pokok kalimat (Arifin dan Tasai, 2008:100).

##### 4.2.3.1 Ketegasan Berdasarkan Penempatan Kata yang Ditekankan pada Awal Kalimat

Penempatan kata atau frasa yang ditekankan pada awal kalimat adalah bagian yang disebut penegas. Berikut kalimat yang menempatkan bagian kata atau frasa yang ditonjolkan pada awal kalimat.

13. *Tepat pukul 08.15 WIB* kami berangkat menuju Bukit Keramat. (Ta-1/Dt-4)
14. *Hanya membutuhkan waktu sekitar 10–15 menit* kami sudah tiba di sana. (Ta-3/Dt-6)
15. *Kami sangat senang* dengan perjalanan kali ini. (Ta-4/Dt-20)
16. *Semoga kami dapat kembali melaksanakan kegiatan seperti ini* di kemudian hari. (Ta-5/Dt-21)
17. *Bersepeda motor* kami berangkat bersama. (Ta-12/Dt-45)

#### 4.2.3.2 Ketegasan Berdasarkan Penggunaan Repetisi

18. *Rasa bahagia, rasa penasaran, dan rasa riang menyergapi hati kami saat pulang.*(Tb-1/Dt-144)

#### 4.2.3.3 Ketegasan Berdasarkan Urutan Kata yang Bertahap

19. Sebelum berangkat ke lokasi, kami berkumpul di sekolah pukul 08.00 WIB dan tiba di lokasi pukul 08.30 WIB.(Tc-7/Dt-312)

#### 4.2.3.4 Ketegasan Berdasarkan Partikel Penegas (*lah,kah,dll.*)

Pada laporan perjalanan siswa kelas VIII MTs Hidayatul Muslihin kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2011/2012 tidak ditemukan ketegasan berdasarkan penggunaan partikel penegas (*lah,kah,dll.*).

#### 4.2.4 Keefektifan Kalimat Berdasarkan Ciri Kehematan

##### 4.2.4.1 Kehematan Berdasarkan Menghindari Pengulangan Subjek pada Kalimat Majemuk

Pada kalimat majemuk sebaiknya hindari penggunaan subjek ganda agar kalimat menjadi hemat dan efektif. Berikut kalimat yang menghindari penggunaan subjek ganda.

20. Kami berangkat ke lokasi pada pukul *08.15 WIB* dan tiba pada pukul *08.30 WIB*. (Ha-1/Dt-44)
21. *Pada pukul 11.30* kami selesai mengamati

pemandangan dan bersiap untuk pulang. (Ha-3/Dt-93)

22. Pukul 08.00 kami *berkumpul* di sekolah dan *bersiap* menuju Bukit Keramat.(Ha-4/Dt-98)

23. Walau tidak terlalu lama *kami* berada di sana, *kami* cukup puas dengan kegiatan ini.(tHa-3/Dt-134)

24. Tepat pukul 11.30 WIB *kami* selesai mencermati dan menulis beberapa hal penting dan *kami* bersiap untuk pulang.(tHa-5/Dt-210)

25. Selain *kami* mendapatkan suasana baru saat belajar, *kami* juga bisa mendapatkan ide segar untuk mengerjakan soal atau tugas dari guru kami.(tHa-6/Dt-249)

Kalimat (23), (24) dan (25) seharusnya

- (23a) Walau tidak terlalu lama berada di sana, kami cukup puas dengan kegiatan ini.

- (24a) Tepat pukul 11.30 WIB kami bersiap untuk pulang setelah selesai mencermati dan menulis beberapa hal penting.

- (25a) Selain mendapatkan suasana baru saat belajar, kami juga bisa mendapatkan ide segar untuk mengerjakan soal atau tugas dari guru kami.

#### 4.2.4.2 Kehematan Berdasarkan Menghindari Pemakaian Bentuk Sinonim

26. Jumlah siswa yang mengikuti perjalanan tersebut *sebanyak* tiga puluh orang dan diikuti oleh beberapa guru pendamping.(tHb-1/Dt-2)

27. Pukul 11.40 WIB kami bergegas *pulang kembali* melalui jalan yang sama dan suasana yang sedikit berbeda karena cuaca sudah semakin panas.(tHb-2/Dt-38)

#### 4.2.4.3 Kehematan Berdasarkan Penggunaan Kata Secara Hemat

28. Kegiatan tersebut merupakan program wisata *kelas* dalam rangka pembelajaran luar *kelas*.(tHc-17/Dt-58)

29. Terdapat pula *sebuah* gubuk berlantai keramik bersih seperti tempat ibadah, dan *sebuah* kotak tempat duduk yang juga berlantai keramik putih, namun tidak beratap.(tHc-21/Dt-70)

30. Lokasi bukit keramat tidak jauh dari sekolah kami.(tHc-23/Dt-83)

Kalimat (28) tidak menggunakan kata secara hemat karena mengulang kata *kelas* pada satu kalimat. Kalimat tersebut seharusnya

(28a) Kegiatan tersebut merupakan program wisata dalam rangka pembelajaran luar kelas.

Kalimat (29) menggunakan kata *sebuah* berulang kali sehingga menjadikan kalimat tersebut tidak hemat. Kalimat (30) menggunakan kata *lokasi*, apabila kata *lokasi* tersebut dihapuskan maka tidak akan mengurangi maksud kalimat tersebut. Kalimat (29) dan (30) seharusnya

(29a) Terdapat pula gubuk berlantai keramik bersih seperti tempat ibadah, dan sebuah kotak tempat duduk yang juga berlantai keramik putih, namun tidak beratap.

(30a) Bukit keramat tidak jauh dari sekolah kami.

#### 4.2.4.4 Kehematan Berdasarkan Menghindari Pemakaian Superordinat Hiponimi Kata

31. *Hari Minggu*, 27 November 2011 siswa-siswi kelas VIII MTs Hidayatul muslihin mengunjungi lokasi wisata Bukit Keramat.(tHd-2/Dt-80)

32. Berkunjung ke Bukit Keramat dilaksanakan pada tanggal 27 November 2011, tepatnya pada *hari minggu* pagi.(tHd-3/Dt-173)

#### 4.2.5 Keefektifan Kalimat Berdasarkan Ciri Kecermatan

(33) Kami tiba tepat pukul 08.30 WIB. (C-1/Dt-27)

#### 4.2.6 Keefektifan Kalimat Berdasarkan Ciri Kepaduan

(36) Pukul 08.00 WIB kami berkumpul di sekolah untuk mempersiapkan keberangkatan. (P-1/Dt-3)

#### **4.2.7 Keefektifan Kalimat Berdasarkan Ciri Kelogisan**

- (41) Di sana terlihat asap pabrik gula yang mengepul, kebun tebu, danau, dan jalan yang berliku. (L-4/Dt-17)
- (42) Hal-hal menarik di tempat tersebut antara lain pohon akasia yang rindang, bunga sepatu dan kenanga yang lebat dan gugur saat ditiup angin. (L-9/Dt-29)

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, Keefektifan kalimat terdapat 345 kalimat atau 66,9%. Selain keefektifan kalimat juga terdapat ketidakefektifan kalimat dalam laporan perjalanan siswa kelas VIII MTs Hidayatul Muslihin kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2011/2012 yaitu 170 kalimat atau 33,01%.

Ketidakefektifan kalimat banyak ditemukan pada kategori kehematan. Hal ini disebabkan oleh pengulangan subjek pada kalimat majemuk sebanyak 9 kalimat, pemakaian bentuk sinonim 3 kalimat, penggunaan kata tidak hemat 117 kalimat, dan pemakaian superordinat pada hiponimi kata 10 kalimat.

#### **SARAN**

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui masih terdapat ketidakefektifan kalimat dalam laporan perjalanan siswa kelas VIII MTs Hidayatul Muslihin kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini disebabkan oleh

ketidakhematan maka guru Bahasa Indonesia wajib memperhatikan hal ini dalam pembelajaran menulis laporan khususnya.

2. Guru Bahasa Indonesia hendaknya menggunakan Bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi di dalam kelas.
3. Penelitian tentang keefektifan kalimat yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada laporan perjalanan siswa kelas VIII MTs Hidayatul Muslihin kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2011/2012. Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dalam bidang lain seperti karangan siswa, cerpen siswa, dan laporan kegiatan siswa lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan. 2001. *Kalimat*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Arifin, E.Z. dan S. Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Putrayasa. 2007. *Kalimat Efektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.